

# BAB I

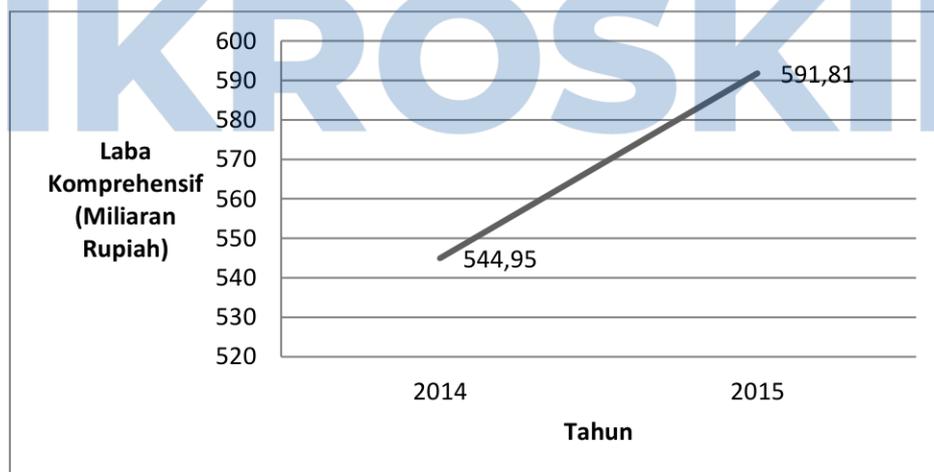
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan negara Indonesia dari segi perekonomian maupun teknologi mengundang para investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan – perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang positif dan mengundang para pengusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama bagi suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan laba yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai saham dari perusahaan. Jadi nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan dan persepsi yang diberikan pihak eksternal investor terhadap perusahaan sehingga bisa dikatakan suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga sisi positif perusahaan terhadap pihak eksternal atau investor dengan menaikan laba perusahaan.

Berikut adalah grafik nilai laba komprehensif emiten di Bursa Efek Indonesia.

[1]



**Gambar 1.1 Nilai Laba Komprehensif Emiten (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba komprehensif dari tahun sebelumnya, laba komprehensif bisa naik karena berbagai usaha diluar operasi perusahaan yang dilakukan perusahaan selama setahun untuk menghasilkan laba komprehensif yang artinya perusahaan mulai memperhatikan usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menaikkan laba diluar dari laba bersih. Dengan meningkatkannya laba komprehensif suatu perusahaan dari tahun ke tahun berarti dapat memaksimalkan laba perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena laba perusahaan merupakan suatu pencapaian perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa naik bukan hanya dengan banyaknya laba bersih yang di dapat dari operasional. Oleh karena itu, perlu diteliti lagi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan selain dari laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor - faktor yang akan diuji dengan nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit serta profitabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan lingkungan sosial dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada umumnya akan mengungkapkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tersebut dalam laporan keuangan. Pengungkapan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan untuk menganalisa sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai konsumen dan perusahaan diminati investor [2]. Berdasarkan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [2]. Namun berdasarkan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [3].

*Good Corporate Governance* merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran dalam menata kelola perusahaan dalam operasi perusahaan. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang

berkepentingan secara berkesinambungan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan serta mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparansi dan konsisten sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* sejalan dengan tujuan didirikannya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham [4]. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* maka mendapat kepercayaan oleh investor atas modal yang ditanamkan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi di luar perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pengawasan dan pengambilan keputusan didalam perusahaan sepenuhnya berada pada pihak investor institusi diluar perusahaan. Sehingga adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka investor diberi kepercayaan atas modal yang ditanamkan dan atas adanya kepercayaan dari investor dapat mendorong nilai perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [5]. Namun berdasarkan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [4].

Dewan komisaris merupakan pemegang kendali dalam mengarahkan tujuan dari suatu perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya dewan komisaris diharapkan perusahaan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengendalian perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris dapat meningkatkan nilai perusahaan karena banyaknya jumlah dewan komisaris maka pelaksanaan terhadap operasional perusahaan lebih terkendali. Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [3]. Namun berdasarkan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [6].

Komite audit merupakan peranan penting dalam mengawasi pelaksanaan prinsip dari *Good Corporate Governance*. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Komite audit harus menyajikan laporan keuangan secara transparan sehingga tidak

terjadinya manipulasi laporan dan informasi yang disajikan lebih akurat. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka memberikan kepercayaan investor atas laporan dan informasi yang disajikan oleh perusahaan dan atas kepercayaan tersebut dapat mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [4]. Namun hal ini tidak sejalan dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [6].

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset (ROA). Semakin besar ROA berarti penggunaan aktiva oleh perusahaan semakin efisien dalam operasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan [7]. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin besar atau banyak [2]. Dengan adanya profitabilitas berarti perusahaan mengalami keuntungan dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi para institusi maupun dewan komisaris dalam perusahaan, profitabilitas merupakan suatu apresiasi kinerja yang telah dilakukan. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan [2] dan ada peneliti yang juga menyatakan bahwa keberadaan profitabilitas akan memperkuat pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan [7]. Namun berdasarkan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan [8].

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
2. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Variabel dependen : nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*.
2. Variabel independen : *Corporate Social Responsibility* diproksikan dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) dan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.
3. Variabel moderasi : profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
4. Objek pengamatan : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan : 2013-2015.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan variabel profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Calon Investor dan Investor  
 Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bahwa dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan dapat memberikan nilai positif pada perusahaan tersebut
2. Bagi Manajemen Perusahaan  
 Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada perusahaan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang lebih konsisten terhadap nilai – nilai yang hendak dituju oleh perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan bahan pembanding bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari skripsi yang berjudul “Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi.” [2]

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menambah variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Alasan penambahan Kepemilikan Institusional karena adanya Kepemilikan Institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi [9]. Penambahan Dewan Komisaris karena Dewan Komisaris merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan [10]. Penambahan Komite Audit karena tugas dan tanggung jawab komite audit adalah membantu dewan komisaris salah satunya yaitu meningkatkan kualitas keterbukaan dan laporan keuangan [10].

2. Objek penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan disektor pertambangan Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan disektor manufaktur.

3. Periode Penelitian

Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah 2011 – 2013 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2013 – 2015.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL